

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah awal bagi setiap peneliti untuk bisa menentukan bentuk dan metode seperti apa yang nantinya akan membantu dan dapat mengarahkan para peneliti dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan penelitian sudah seharusnya peneliti memilih terlebih dahulu metode penelitian seperti apa yang akan menjadi pedoman penelitiannya.

Arikunto dalam Trianda (2018, hlm. 72) “Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.”

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Metode penelitian survei ini digunakan karena penelitian ini bersifat kuantitatif dan alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner.

Menurut Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2017, hlm. 14) “Metode Penelitian adalah cara-cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan penelitian.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm 207) mengemukakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara Variabel dengan pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak, dan memperlihatkan pengaruh dari Variabel–Variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistic.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode Survey. Menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm 6) metode survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan survey menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul datanya. Metode survey ini penulis gunakan penyebaran angket mengenai Variabel X1 (Komunikasi Interpersonal Guru), Variabel X2 (Disiplin Kerja Guru), sedangkan untuk Variabel

Y (Prestasi Belajar) penulis menggunakan data factual yaitu berupa nilai dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Pasundan 3 Cimahi.

1.2 Operasional Variabel

Operasional variabel dibutuhkan untuk menjelaskan dimensi indikator-indikator dan variabel-variabel penelitian. Selain daripada itu, proses ini bertujuan untuk menentukan skala ukur dari setiap variabel agar pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 38) Variabel Penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiono Variabel penelitian terdiri dari dua jenis yaitu:

1) Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 39) “Variabel ini sering disebut Variabel stimulu, prediktor, antecedent. Variabel independen (X) sering disebut Variabel bebas. Variabel independen merupakan Variabel yang sangat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel dependen (terikat)”.

2) Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 39) “ Variabel ini sering disebut Variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen (Y) sering disebut Variabel terikat. Variabel terikat merupakan Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya Variabel independen (bebas)”.

Sedangkan menurut Muhidin (2010, hlm.37) operasionalisasi variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel Komunikasi Interpersonal (X1), variabel Disiplin Kerja (X2), dan variabel Prestasi Belajar Siswa (Y).

1. Operasional Variabel Komunikasi Interpersonal

Operasional Variabel dibutuhkan dalam upaya menjelaskan dimensi dan indikator dari variable-variabel penelitian. Lalu, proses ini bertujuan untuk

menentukan skala pengukuran dari masing-masing variable agar pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistic dapat dilakukan dengan benar.

Variabel (X1) Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi berupa pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Kegiatan ini dilakukan oleh komunikan dan komunikator yang bermaksud untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, penulis mengambil penjabaran dimensi yang terdapat dalam variable X1 Menurut Suranto Aw (2011, hlm. 14) yaitu:

1. Arus pesan terjadi secara dua arah
2. Umpan balik segera
3. Terbangun dengan suasana nonformal
4. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat
5. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Tabel 1.1

Operasional Variabel Komunikasi Interpersonal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No Item
Komunikasi Interpersonal Guru (X ₁) "Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik	1. Arus Pesan Terjadi Dua Arah	1. Frekuensi Melakukan Tatap Muka	Ordinal	1
				2
	2. Umpan Balik Segera	1. Respon pembicaraan secara langsung baik verbal ataupun nonverbal.	Ordinal	3
		2. Keinginan untuk memberikan tanggapan secara jujur	Ordinal	4
	3. Terbangun Dengan Suasana Nonformal	1. Suasana komunikasi yang kondusif	Ordinal	5

secara verbal ataupun non verbal (Mulyana, 2008, hlm.81)		2. Kepercayaan Antara Komunikator dan komunikator	Ordinal	6
		3. Kedekatan antara komunikator dan komunikator	Ordinal	7
		4. Suasana Komunikasi yang akrab	Ordinal	8
		5. Kejujuran dalam berkomunikasi	Ordinal	9
		6. Komitmen untuk menjalinkan kerjasama	Ordinal	10
	4. Peserta Komunikasi Berada Dalam Jarak yang Dekat	1. Pesan yang disampaikan mudah dimengerti	Ordinal	11
		2. Makna Pesan dapat diterima dengan baik	Ordinal	12
	5. Peserta Komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal ataupun nonverbal	1. Komunikasi yang terjadi dapat mengubah sikap negatif menjadi sikap positif	Ordinal	13
		2. Komunikasi yang terjadi dapat memberikan penguatan positif	Ordinal	14

2. Operasional Variabel Disiplin Kerja Guru

Menurut Prajudi Atmosudirjo dalam (dalam Hepiana Patmarina dan Nuria Erisna, 2012, hlm. 22): “Disiplin kerja adalah ketaatan kepada lembaga atau organisasi beserta segala apa yang menjadi ketentuan tanpa memakai perasaan, hanya berdasarkan keinsafan dan kesadaran bahwa tanpa adanya ketaatan semacam

itu segala apa yang menjadi ketentuan dalam tujuan organisasi tidak tercapai”. Seperti apa yang sudah menjadi definisi dari kata “Guru” yaitu “Digugu dan Ditiru” maka, seorang guru sudah seharusnya selalu memberikan contoh bagaimana perilaku yang baik dan benar kepada para siswa. Karena melalui apa yang diberikan dan dicontohkan seorang guru kepada siswa merupakan upaya untuk adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang akan berdampak kepada seluruh aspek Pendidikan terutama terhadap prestasi belajar siswa.

Kedisiplinan kerja dari seorang guru akan selalu diawasi, karena melalui itu kedisiplinan kerja, akan menimbulkan dampak positif dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa. Kemudian jika tidak adanya kedisiplinan seorang guru sebagai salah satu faktor yang paling mendukung dalam upaya peningkatan prestasi belajar, akan menyebabkan adanya penurunan kualitas dalam pembelajaran, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, Menurut Saondi 2012 (dalam Karmina, dkk. 2015), menyatakan bahwa:

‘kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional. Sebab, dengan pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah yang strategis dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang tidak bisa menegakan disiplin dalam bekerja akan mengakibatkan proses pembelajaran terbengkalai yang pada akhirnya mengakibatkan mutu pendidikan menjadi rendah’.

Untuk mengefektifkan pengukuran variabel disiplin kerja guru, indikator kedisiplinan kerja yang disampaikan oleh Hardianti 2014 (dalam Karmina, dkk. 2015, hlm. 4) menjadi salah satu upaya untuk bisa mengukur seberapa tinggi tingkat kedisiplinan seorang guru, yaitu:

1. Kepatuhan guru terhadap peraturan yang ditetapkan di sekolah
2. Ketepatan guru ketika guru berada dilingkungan sekolah
3. Kesadaran guru dalam melaksanakan tugasnya
4. Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya.

Operasional variabel kedisiplinan kerja guru pada program Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Operasional Variabel Disiplin Kerja Guru

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No Item
<p>Kedisiplinan Kerja Guru (X2)</p> <p>Guru yang tidak bisa menegakan disiplin dalam bekerja akan mengakibatkan proses pembelajaran terbengkalai yang pada akhirnya mengakibatkan mutu Pendidikan menjadi rendah'</p> <p>Menurut Saondi 2012 (dalam Karmina, dkk. 2015)</p>	1. Kepatuhan guru terhadap peraturan yang ditetapkan di sekolah.	1. Guru tidak pernah melanggar aturan yang di tetapkan di sekolah	Ordinal	1
		2. Guru selalu berkata sopan dan baik di sekolah.		2
		3. Guru selalu berpakaian rapih di sekolah.		3
	2. Ketepatan guru ketika guru berada dilingkungan sekolah.	1. Guru selalu mengisi jam pelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan	Ordinal	4
		2. Guru masuk dan keluar kelas tepat waktu.	Ordinal	5
	3. Kesadaran guru dalam melaksanakan tugasnya	1. Guru selalu memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya	Ordinal	6-8
	4. Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas.	1. Inisiatif guru memberikan tugas.	Ordinal	9-10

3. Operasional Variabel Prestasi Belajar Siswa

Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, Prestasi belajar Menurut Didin Mukodim, Ritandiyono dan Harumi Ratna Sita (dalam Izuddin Syarif, 2012, hlm.237) adalah:

‘prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses dan hasil belajar siswa yang menggambarkan penguasaan siswa atas materi pelajaran atau perilaku yang relatif menetap sebagai akibat adanya proses belajar yang dialami siswa dalam jangka waktu tertentu.’

Adapun indikator yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Muhibin Syah (2010, hlm. 151), yaitu:

1. Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak)
2. Ranah Afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Berdasarkan objek pada penelitian ini yaitu sekolah, maka peneliti menggambarkan secara lebih rinci variabel, indikator, dan skala seperti pada gambar dibawah ini:

Tabel 1.3
Operasional Variabel Prestasi Belajar

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala
Prestasi Belajar (Y) Prestasi belajar siswa adalah hasil interaksi sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan. Menurut	Ranah Kognitif Ranah Afektif Ranah Psikomotor	Nilai UAS pada mata pelajaran produktif siswa pada jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.	Interval

Muhibbin syah (2008, hlm.141)			
----------------------------------	--	--	--

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam upaya pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis, diperlukan suatu pengolahan data untuk menentukan populasi. Sugiyono (2017, hlm 80) mengemukakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Kelas XI yang berjumlah 65 orang yang terbagi kedalam 32 siswa kelas XI OTKP 1 dan 33 siswa Kelas XI OTKP 2. Mengingat ukuran populasi hanya 65 orang, dalam penelitian ini tidak ada proses penarikan sampel atau prosedur Teknik penarikan sampel dan tidak ada penentuan ukuran sampel. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bungin M. B (2010, hlm.101) yaitu:

‘Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian’

Sugiyono (2017, hlm 80) mengemukakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Tabel 1.4
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI OTKP 1	32 Siswa
2.	XI OTKP 2	33 Siswa
	Jumlah	65 Siswa

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan responden yang berjumlah 65 siswa atau kurang daripada 100 orang, maka dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh dari populasi (sensus).

1.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dan alat pengumpulan data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan agar dapat diolah. Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 38) bahwa “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 44) bahwa:

“Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.”

Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 45) bahwa dengan teknik kuesioner, alat pengumpulan datanya adalah berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk dijawab oleh responden. Dalam menyusun kuesioner, penulis berpedoman pada variabel-variabel terkait. Cara pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu siswa di SMK

Pasundan 3 Cimahi. instrumen ini meliputi instrumen Komunikasi Interpersonal Guru (X1), Disiplin Kerja Guru (X2) dan Prestasi Belajar Siswa (Y).

Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana Penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuisisioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

1. Menyusun kisi-kisi kuisisioner atau daftar pertanyaan;
2. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Arikunto (2010, hlm. 195) berpendapat bahwa, “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
3. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
4. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presespsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

3.4 Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu: Komunikasi Interpersonal (Variabel X1), Disiplin Kerja Guru (Variabel X2) dan Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y). Sumber data yang diperoleh dari 3 variabel tersebut adalah sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan sumber data penelitian ini pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.5
Sumber dan Jenis Data

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Komunikasi Interpersonal Guru (X ₁)	Skor Angket	Siswa	Primer
2	Disiplin Kerja Guru (X ₂)	Skor Angket	Siswa	Primer
3	Prestasi Belajar Siswa (Y)	Data Prestasi Belajar siswa	Siswa	Sekunder

		pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis		
--	--	---------------------------------------	--	--

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelengkapannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang baik harus dapat memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu benar-benar valid. Sedangkan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel tersebut. Maka dalam pengumpulan datanya diharapkan hasil dari penelitian tersebut akan valid dan reliabel.

3.5.1 Uji Validitas

Arikunto (2010, hlm. 211) mengemukakan bahwa, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Apabila instrumen tersebut valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang sebenarnya harus diukur.

Langkah Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 49-56), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

- e. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20 - 2 = 18$, dan $\alpha = 5\%$.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuisioner penelitian.

Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang harus diukur. Dengan demikian, syarat-syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui uji coba dan atau tes.

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 50)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

3.5.1.1 Hasil Uji Validitas Variabel X1

Uji validitas dilakukan pada responden penelitian sebanyak 20 Siswa. Dengan jumlah responden 20 orang dapat diperoleh derajat bebas (df) sebesar $N - 2 = 20 - 2 = 18$, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, maka r tabel yang diperoleh adalah 0,224. Jika nilai r hitung $>$ r tabel (0,224), maka pernyataan dikatakan valid.

Tabel 1.6
Hasil Uji Validitas Komunikasi Interpersonal (X1)

Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0.675	0.244	Valid
Pernyataan 2	0.696	0.244	Valid
Pernyataan 3	0.700	0.244	Valid
Pernyataan 4	0.669	0.244	Valid
Pernyataan 5	0.517	0.244	Valid
Pernyataan 6	0.569	0.244	Valid
Pernyataan 7	0.713	0.244	Valid
Pernyataan 8	0.515	0.244	Valid
Pernyataan 9	0.537	0.244	Valid
Pernyataan 10	0.340	0.244	Valid
Pernyataan 11	0.683	0.244	Valid
Pernyataan 12	0.511	0.244	Valid
Pernyataan 13	0.670	0.244	Valid
Pernyataan 14	0.700	0.244	Valid

Berdasarkan tabel diatas maka didapat hasil perhitungan valid yaitu: $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,244$ ($df = 65 - 2 = 63$, $\alpha = 5\%$). Maka diperoleh kesimpulannya pada signifikansi 5% diketahui bahwa 14 buah pernyataan tersebut nilainya lebih besar dari r tabel atau semuanya bertanda positif atau berarti seluruh pernyataan pada variabel Komunikasi Interpersonal telah valid.

3.5.1.2 Hasil Uji Validitas Variabel X2

Uji validitas dilakukan pada responden penelitian sebanyak 20 Siswa. Dengan jumlah responden 20 orang dapat diperoleh derajat bebas (df) sebesar $N - 2 = 20 - 2 = 18$, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, maka r tabel yang

diperoleh adalah 0,224. Jika nilai r hitung $>$ r tabel (0,224), maka pernyataan dikatakan valid.

Tabel 1.7
Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja Guru (X2)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0.751	0.244	Valid
Pernyataan 2	0.757	0.244	Valid
Pernyataan 3	0.850	0.244	Valid
Pernyataan 4	0.647	0.244	Valid
Pernyataan 5	0.834	0.244	Valid
Pernyataan 6	0.849	0.244	Valid
Pernyataan 7	0.782	0.244	Valid
Pernyataan 8	0.763	0.244	Valid
Pernyataan 9	0.750	0.244	Valid
Pernyataan 10	0.690	0.244	Valid

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka didapat hasil perhitungan valid yaitu: $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,244$ ($df = 20 - 2 = 18$, $\alpha = 5\%$). Maka diperoleh kesimpulannya pada signifikansi 5% diketahui bahwa 10 buah pernyataan tersebut nilainya lebih besar dari r_{tabel} atau semuanya bertanda positif atau berarti seluruh pernyataan pada variabel Disiplin Kerja Guru telah valid.

3.5.2 Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas instrument adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2010, hlm. 221) berpendapat bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya

Langkah kerja kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2011, hlm. 56-61) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil iju coba instrumen.

- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} \leq \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Crobach :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus Varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

(Surashimi Arikunto dalam Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2011, hlm. 56).

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument atau koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyak bulir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ_1^2 = Varians total

N = Jumlah responden

3.5.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 1.8
Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Batas minimum	Reliable
Komunikasi Interpersonal	0.756	0.5	Tinggi
Disiplin Kerja Guru	0.781	0.5	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai reliabilitas memberikan indikasi bahwa keandalan kuesioner yang digunakan pada variabel Komunikasi Interpersonal dan Disiplin Kerja Guru memiliki keandalan sebagai alat pengukur karena nilainya lebih besar dari 0,5.

3.6 Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan.

Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian normalitas dan uji Liliefors. Kelebihan Liliefortest adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil Rasyid dalam Abdurrahman (2017, hlm.261). Langkah kerja uji normalitas dengan metode Liliefors menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm.261) sebagai berikut:

- Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis)
- Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya
- Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi)
- Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z

- f. Menghitung *Theoretical Proportion*
- g. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proposisi
- h. Buat kesimpulan dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D(n, \alpha)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah :
 - H_0 : X mengikuti distribusi normal
 - H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

3.6.2 Uji Linearitas

Menurut Abdurrahman (2017, hlm 267) mengemukakan bahwa “Teknik analisis statistika yang didasarkan pada asumsi linearitas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah Teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi product moment, termasuk di dalamnya Teknik analisis regresi dan analisis jalur (path analysis).

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 23.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono & Susanto, 2015, hlm. 323):

- 1) Masuk program SPSS
- 2) Klik variabel view
- 3) Pada kolom “name” baris pertama ketik X, untuk kolom name baris kedua ketik Y.
- 4) Pada kolom Decimals angka ganti menjadi 0 untuk variabel X dan Y ketikkan nama variabel pada kolom Label
- 5) Buka data view pada SPSS data editor
- 6) Terlihat kolom X dan Y, ketikkan data sesuai dengan variabel nya
- 7) Klik Analyze-Compare means-Means
- 8) Klik variabel terikat (Y) dan masukan ke kotak Dependen List, kemudian klik variabel bebas (X) dan masukan ke Independent List.
- 9) Klik, Option pada Statistic for First Klik Test for Linearity.
- 10) Kemudian klik Continue.
- 11) Klik OK. Pengujian linieritas pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan taraf signifikansi 0,05 dengan syarat:

- a. Jika nilai signifiaknsi atau probabilitas $\geq 0,05$ maka tidak linier.
- b. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $\leq 0,05$ maka linier.

3.6.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 23.0.

Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 264), mengatakan bahwa Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap Variabel memiliki varians yang homogen.

Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Burlett. Dimana kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung $X^2 >$ nilai tabel X^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, namun dalam hal lainnya diterima. (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, hlm.264)

Nilai hitung X^2 diperoleh dengan rumus (Abdurahman, Muhidin, Somantri, 2017, hlm.264):

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n-1$ = derajat kebebasan setiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sontani dan Muhidin (2011:158) menyatakan bahwa “Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian”

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
- 2) Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut Variabel-Variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

Tabel 1.9
Pembobotan Untuk Koding

No	Alternatif Jawaban		Bobot	
	Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa	Disiplin Kerja Guru	Positif	Negatif
1	Sangat Efektif	Sangat tinggi	5	1
2	Efektif	Tinggi	4	2
3	Sedang	Sedang	3	3
4	Tidak efektif	Rendah	2	4
5	Sangat Tidak Efektif	Sangat Rendah	1	5

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 39)

- 4) Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap Variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

Tabel 1.10
Rekapitulasi Bulir Setiap Variabel

	Skor Item	Total
--	-----------	-------

	1	2	3	4	5	6	N	
1									
2									
N									

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 39)

- 5) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data;
 - 6) Tahap mendeskripsikan data yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tentensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian;
 - 7) Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.
- Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial

3.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sontani dan muhidin (2011, hlm. 163)

“mengemukakan bahwa Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian”

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.1, rumusan masalah no.2, dan rumusan masalah no.3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran efektifitas komunikasi interpersonal guru, agar mengetahui gambaran tingkat kedisiplinan kerja guru, dan agar mengetahui gambaran Prestasi Belajar di SMK Pasundan 3 Cimahi.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing

variabel. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden.

Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama samapai dengan interval kelima digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5-1 = 4$$

$$\text{Lebar interval} = \text{Rentang/banyaknya interval} = 4/5 = 0,80$$

Tabel 1.11

Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel X1 dan X2

No.	Kategori	Penafsiran	
		X ₁ (Komunikasi Interpersonal)	X ₂ (Disiplin Kerja Guru)
1.	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	
2.	1,80 – 2,59	Rendah	
3.	2,60 – 3,39	Sedang	
4.	3,40 – 4,19	Tinggi	
5.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5 (Arikunto, 2009, hal. 275)

Untuk mengetahui gambaran empiris tentang variable Prestasi Belajar siswa di SMK Pasundan 3 Cimahi, terlebih dahulu dibulatkan suatu ukuran standar sebagai pembanding yaitu dengan menetapkan skor kriterium dengan menggunakan langkah menurut Abdurahman & Muhidin (2011, hlm. 146) yaitu:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST - SR$$

Keterangan:

ST = Skor Tinggi

SR = Skor Rendah

- b. Tentukan lebar interval dengan rumus:

Lebar Interval = SK : ST

c. Menetapkan batas rendah dan batas atas.

Berdasarkan hasil perhitungan dari langkah di atas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain seperti dibawah ini:

Tabel 1.12

Penafsiran Skor Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Siswa

Ukuran Prestasi Belajar	Rentang Skor
Sangat Rendah	>20
Rendah	>40
Sedang	>60
Tinggi	>80
Sangat Tinggi	100

Sumber : Diadaptasi dari Nilai PAS dan PTS (Nilai Akhir) Semester Ganjil Siswa

3.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Menurut Sontani dan Muhidin (2011, hlm. 185) menyatakan bahwa Analisis statistik inferensial, yaitu adalah data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.

Teknik nalisis data inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4, 5, dan 6 agar mengetahui adakah pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar siswa, adakah pengaruh kedisiplinan kerja guru terhadap prestasi belajar siswa, juga untuk mengetahui adakah pengaruh komunikasi interpersonal dan disiplin kerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 3 Cimahi.

Teknik analisis data inferensial meliputi statistik parametris (yang digunakan untuk data interval dan ratio) serta nonparametris (yang digunakan untuk data nominal dan ordinal). Dalam peneltian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Sehubungan dengan data Variabel terdapat data Variabel yang dibentuk dalam skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametris mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval.

Dengan demikian semua data ordinal yang telah dikumpulkan peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala interval. Secara teknis operasional pengubahan data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan software Microsoft Office 2010 melalui Metode Succesive Interval (MSI).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk merubah data ordinal menjadi interval menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- 2) Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
- 3) Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Succesive Interval*”.
- 4) Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list () *Input Label in first row*.
- 6) Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
- 7) Masih pada *Option*, check list () *Display Summary*.
- 8) Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”

Selanjutnya apabila sudah mendapatkan nilai Interval dari proses MSI, maka proses analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda.

a. Analisis Regresi ganda

Somantri dan Muhidin (2006, hal. 250) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variable terkait (Y) apabila Variabel bebasnya dua atau lebih”.

Dalam analisis regresi ganda ini, Variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Siswa (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu Komunikasi Interpersonal (X_1) dan Disiplin kerja guru (X_2). Persamaan regresi untuk dua Variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel dependen yaitu efektivitas Prestasi Belajar Siswa

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk komunikasi interpersonal

b_2 = Koefisien regresi untuk disiplin kerja guru

X_1 = Variabel independen komunikasi interpersonal

X_2 = Variabel independen yaitu disiplin kerja guru

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda adalah sebagai berikut:

1. Data mentah (sumber data penelitian yang berisikan nilai X_1 , X_2 , dan Y dari sejumlah responden) disusun terlebih dahulu ke dalam tabel penolong (tabel yang berisikan $\sum Y$, $\sum X_1$, $\sum X_2$, $\sum X_1 Y$, $\sum X_2 Y$, $\sum X_1 X_2$, $\sum X_1^2$, $\sum X_2^2$)
2. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a , b_1 , dan b_2 dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum x_2}{n} \right)$$

(Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 229)

3. Melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai $\sum X_1^2$, $\sum X_2^2$, $\sum X_1 Y$, $\sum X_2 Y$, $\sum X_1 X_2$ dengan rumus:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

- b. Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi. Koefisien Korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment* dari Karl Pearson dalam (Muhidin, 2010, hal. 26) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas : $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara dua Variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai Variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan berlaku sebaliknya.

- 1) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua Variabel sangat kuat dan positif.
- 2) Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua Variabel sangat kuat dan negatif.
- 3) Jika nilai $r = 0$, maka korelasi Variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk mengetahui pengaruh Variabel X terhadap Y maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut:

Tabel 1.13
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 257)

c. Koefisien Determinasi

Muhidin (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (r^2) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh Variabel bebas terhadap Variabel terikat.

Menguji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar perubahan Variabel terikat yang dijelaskan atau ditentukan oleh Variabel bebasnya. Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi (K_d) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal dan kedisiplinan kerja guru terhadap prestasi belajar siswa yang di nyatakan dalam persentase.

Rumus yang digunakan menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri, (2011, hlm. 219) adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Seberapa jauh perubahan Variabel Y dipengaruhi Variabel X

r^2 = Koefisien korelasi pangkat dua

3.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari Komunikasi Interpersonal dan Disiplin Kerja Guru (Variabel bebas) terhadap Prestasi belajar siswa (Variabel terikat).

Alat yang digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua Variabel bebas atau lebih terhadap satu Variabel terikat pada penelitian ini alat yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan T-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

1. Uji T

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing Variabel bebas terhadap Variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

a. Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) :

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Siswa

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Siswa

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

b. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t

n = Jumlah sampel

r = Nilai koefisien parsial

c. Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai Thitung dibandingkan Ttabel dengan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh Variabel bebas secara serempak terhadap Variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari Fhitung dengan Ftabel. Nilai Fhitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

a. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

$H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

b. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu : $F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

Menurut Sudjana (1996, hlm. 91) untuk menentukan nilai uji F di atas, adalah dengan:

1) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

2) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(res)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK_{(reg)}$$

3) Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{k}}{\frac{JK_{(res)}}{n-k-1}}$$

Dimana: k = banyaknya Variabel bebas

- c. Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$.
- d. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian: Jika nilai uji F > nilai tabel F, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Membuat kesimpulan.